

OPTIMALISASI PENCEGAHAN DAN PENANGGULANGAN STUNTING DENGAN MEDIA LEMBAR BALIK DI KELURAHAN DUKUH PAKIS KOTA SURABAYA

Nidya Comdeca Nurvitriana¹, Karunia Wijayanti²

^{1,2} Universitas Negeri Surabaya, Indonesia

Email: nidyanurvitriana@unesa.ac.id¹, bd.wijayanti@unesa.ac.id²

DOI: <https://doi.org/10.61796/jscs.v1i1.38>

Received: 01-01-2023

Accepted: 05-01-2024

Published: 08-01-2024

Abstract:

According to the World Health Organization (WHO), in 2017, there were 151 million children, or 22% of children under five years old worldwide who suffered from stunting. Indonesia is classified as a developing country and has more than half of its children experiencing stunting. Based on the results of direct interviews, the facts about the problems in the process of providing education were found to be less effective so that the service providers had a solution to the activity of conducting outreach using flip-sheet media in order to increase effectiveness in providing education. The results obtained from this activity were an increase in knowledge and skills in providing stunting education to the community, facilitated by flip-sheet media.

Keywords: Education, Media, Growth And Development, Stunting, Indonesia

Abstrak:

Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), pada tahun 2017, ada 151 juta anak, atau 22% dari anak-anak di bawah lima tahun di seluruh dunia yang menderita stunting. Negara Indonesia diklasifikasikan sebagai negara berkembang memiliki lebih dari separuh anak-anaknya mengalami stunting. berdasarkan hasil wawancara langsung di dapatkan fakta permasalahan dalam proses melakukan edukasi yang kurang efektif sehingga pengabdian mempunyai solusi kegiatan melakukan penyuluhan dengan media lembar balik demi meningkatkan keefektifan dalam memberi edukasi. hasil yang di dapatkan dari kegiatan ini terdapat peningkatan pengetahuan dan skill dalam memberikan edukasi stunting kepada masyarakat terfasilitasi dengan media lembar balik.

Kata Kunci: Edukasi, Media, Tumbuh Kembang, Stunting, Indonesia

PENDAHULUAN

Program Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RJPM) melakukan upaya untuk mengatasi dan mencegah stunting, yang masih menjadi masalah nutrisi di Indonesia. Pemerintah bermaksud mengurangi jumlah anak di bawah usia lima tahun yang mengalami stunting sebesar 40% pada tahun 2025 (Hidayah & Marwan, 2020). Salah satu penyebab utama stunting adalah kekurangan nutrisi. Terkadang kekurangan nutrisi menyebabkan gangguan pertumbuhan, tinggi badan seorang anak tidak sesuai dengan usianya. Hasilnya

antara lain penurunan produktivitas, masalah kesehatan, dan kematian (Hamzah & B, 2020).

Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), pada tahun 2017, ada 151 juta anak, atau 22% dari anak-anak di bawah lima tahun di seluruh dunia yang menderita stunting (Unicef, 2018). Negara Indonesia diklasifikasikan sebagai negara berkembang memiliki lebih dari separuh anak-anaknya mengalami stunting (Titaley dkk., 2019). Pada tahun 2018, tingkat stunting di Indonesia turun dari 37.2% pada tahun 2013 menjadi 30.8% pada tahun 2018. Pandemi COVID-19 diperkirakan akan menyebabkan peningkatan stunting sebesar 15% (7 juta anak) tanpa tindakan pencegahan yang memadai (Kementerian kesehatan. (2020)) yang turut bertanggung jawab atas tingginya angka stunting. Di Kecamatan Dukuh Pakis, upaya penanggulangan stunting antara lain melalui program pencegahan bersama masyarakat. Namun berdasarkan wawancara dengan ketua RT kecamatan dukuh pakis, program stunting yang direkomendasikan pemerintah saat ini belum berjalan maksimal. Ketua RT mencatat, banyak warga yang belum mengetahui apa itu stunting. Masyarakat di Dukuh Pakis tidak banyak mengetahui tentang stunting dan penyebabnya, meskipun mereka aktif berpartisipasi dalam kegiatan posyandu. Faktor-faktor seperti kekurangan nutrisi selama perkembangan janin selama dua tahun awal kelahiran, pengaruh hormon pertumbuhan, dan kecenderungan terhadap infeksi pada bayi dapat menyebabkan stunting (Young dkk., 2018) Stunting juga dapat disebabkan oleh hal-hal seperti berat badan bayi yang rendah (BBLR) dan kekurangan makanan selama enam bulan pertama (Paramata dkk., 2023) Faktor lingkungan seperti kurangnya air bersih dan sanitasi yang buruk meningkatkan kemungkinan stunting. Faktor-faktor budaya, daerah pedesaan yaitu pernikahan dini juga berkontribusi terhadap prevalensi stunting. Pengetahuan ibu tentang kesehatan dan gizi sebelum, selama, dan setelah kehamilan seringkali menjadi penyebab hal ini (Bookari dkk., 2017)

Perluasan kesadaran masyarakat di Dukuh Pakis sangat penting untuk mengatasi tantangan yang dihadapinya, terutama kurangnya pengetahuan masyarakat tentang cara mencegah dan mengendalikan stunting. Salah satu tujuan utama dari inisiatif ini adalah untuk meningkatkan pencegahan dan pengendalian stunting melalui pelatihan kesehatan yang menyeluruh. Salah satu cara untuk mencapai tujuan ini adalah dengan menggunakan komunikasi interpersonal (IPC) melalui kunjungan rumah kepada keluarga yang memiliki anak balita, usia subur, dan pasangan dalam rentang usia subur.

Selain itu, kampanye telah dibentuk untuk mengatasi pencegahan dan pengelolaan stunting dalam keluarga. Tujuan utama dari kampanye ini adalah untuk meningkatkan kesadaran masyarakat dan menumbuhkan sikap positif terhadap pencegahan dan penanggulangan stunting dalam keluarga. Untuk mengoptimalkan upaya pencegahan dan penanganan stunting, sekelompok dosen Universitas Negeri Surabaya mengadakan kegiatan pengabdian masyarakat. Target dari acara-acara ini adalah keluarga dengan anak di bawah lima tahun, orang-orang yang berada di usia produktif, dan pasangan yang berada di usia kehamilan. Persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi merupakan

tahapan program pengabdian kepada masyarakat. Tahap persiapan dilaksanakan pada tanggal 20 Oktober 2023 sampai dengan tanggal 8 Desember 2023 dan meliputi beberapa tugas antara lain menyusun dan menyampaikan proposal pengabdian kepada masyarakat, melakukan survei di wilayah layanan, pengurusan perizinan administratif, penetapan Memorandum of Understanding (MoU), sosialisasi dan sharing. ide bersama keluarga dan ketua RT (Rukun Tetangga).

METODOLOGI PENELITIAN

Pada tahap ini, tindakan termasuk pengumpulan, input, dan analisis implementasi data. Pretest sebelum perlakuan dan posttest setelah perlakuan merupakan bagian dari metode one-group pretest-posttest design yang digunakan untuk mengevaluasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Berikut adalah langkah-langkah prosedural untuk metode ini: 1. Kelompok sampel ibu/responden mengikuti pretest yang berisi 26 pertanyaan angket pengetahuan dan 10 pertanyaan sikap. 2. Tahap perawatan dimulai setelah pretest, yang mencakup penyebaran informasi melalui pertemuan bimbingan. Ini termasuk konseling massal yang dilakukan dua kali, di mana kelompok responden berkumpul di balai desa dan kemudian melakukan sesi konseling pribadi yang diatur di rumah mereka masing-masing. 3. Posttest dilakukan setelah pemberian informasi melalui sesi konseling massal dan individual. Bentuknya seperti kuesioner pretest dan mengevaluasi topik pengetahuan dan sikap yang sama. 4. Sebuah tahap evaluasi dimulai, yang melibatkan perbandingan nilai jawaban yang benar terkait dengan pengetahuan dan sikap sebelum dan sesudah tes. Selanjutnya, nilai peningkatan persentase dihitung untuk mengukur efektivitas intervensi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendekatan untuk mengatasi dan memberantas stunting salah satunya adalah memberikan bimbingan tentang pencegahan stunting di masyarakat. Ini adalah inisiatif yang berlangsung di gedung RT 01, 02, 03, dan 04 di kecamatan Dukuh Pakis. Dalam materi bimbingan, berbagai aspek dibahas, seperti definisi stunting, penyebabnya, ciri-ciri anak yang menderita stunting, teknik untuk mendeteksi stunting pada anak, dampak stunting, strategi pencegahan, dan strategi untuk mengatasi stunting. Mengawali kegiatan, pemateri menanyakan pertanyaan umum kepada peserta mengenai pengertian stunting untuk menilai pemahaman peserta. Sebelum masuk ke materi, dilakukan pretest untuk melihat seberapa jauh responden mengetahui konten yang akan disajikan. Setelah informasi dan instruksi diberikan, dilakukan evaluasi dengan menggunakan pertanyaan tambahan untuk menilai seberapa besar peningkatan pengetahuan responden. Hasil menunjukkan bahwa hampir semua peserta menunjukkan kemampuan untuk menjawab dan mengkomunikasikan informasi yang diberikan. Ini ditampilkan oleh peserta tingkat aktif, yang dengan penuh semangat mengangkat tangan dan mengajukan pertanyaan. Dengan semangat seperti ini, kita dapat melihat tanggapan masyarakat terhadap program

pendidikan kesehatan, dan kita dapat melihat bagaimana program pendidikan masyarakat dapat meningkatkan kesadaran tentang pentingnya kesehatan bagi keluarga dan masyarakat secara keseluruhan (Dalaba dkk., 2021).



Gambar 1. Kegiatan Sosialisasi Pencegahan Stunting

Salah satu langkah penting dalam mencegah dan mengatasi stunting keluarga adalah berkomunikasi dengan orang lain. Inisiatif ini mencakup melakukan kunjungan rumah ke 27 keluarga dengan anak di bawah lima tahun dan/atau pasangan yang memiliki anak di RT 01, 02, 03, dan 04 di Dusun Pakis. Kunjungan ini dilakukan dalam beberapa sesi dan dimaksudkan untuk menanamkan perilaku baru dan memotivasi keluarga untuk berpartisipasi aktif dalam program pencegahan dan penanganan stunting. Selama kunjungan pertama kali, sebuah pretest dilakukan untuk mengukur pengetahuan keluarga tentang cara mencegah dan mengendalikan stunting. Setelah itu, orang diajarkan tentang stunting, menjawab pertanyaan tentang bagaimana keluarga menjaga dan mengendalikan stunting setiap hari. Selanjutnya dilakukan posttest pada kunjungan berikutnya untuk mengukur kemajuan pengetahuan keluarga tentang pencegahan dan pengendalian stunting. Setelah itu, ada diskusi tambahan, pertanyaan, dan jawaban. Berdasarkan evaluasi upaya ini, pengetahuan keluarga tentang pencegahan dan pengendalian stunting telah meningkat secara signifikan.

Strategi komunikasi interpersonal digunakan pemerintah untuk mempercepat pencegahan stunting di Indonesia. Strategi ini mencakup penyesuaian informasi mengenai pencegahan stunting untuk menyasar demografi seperti ibu hamil, ibu menyusui, balita, dan pasangan yang memiliki anak. Menurut Kementerian Kesehatan (2018), berbagai saluran digunakan untuk menerapkan strategi ini. Jalur tersebut antara lain posyandu, kunjungan rumah, bimbingan perkawinan, dan bimbingan reproduksi remaja. Salah satu prinsip penting dalam komunikasi interpersonal adalah kepercayaan, yang mempengaruhi seberapa efektif penyebaran informasi. Prosesnya melibatkan pertukaran pesan melalui sarana verbal, aural, dan visual, dengan tetap memperhatikan maknanya (Giffin, 1967) dalam (Starkweather dkk., 2020) menemukan bahwa menggunakan komunikasi interpersonal dalam praktik nutrisi dapat menghasilkan peningkatan pengetahuan dan perilaku nutrisi yang

lebih baik, terutama di daerah pedesaan yang menghadapi stunting. Selain itu, studi dari (Dagne dkk., 2021) di Ethiopia menunjukkan betapa efektifnya intervensi perubahan perilaku yang diberikan melalui komunikasi interpersonal (KAP), menunjukkan bagaimana mereka mempengaruhi praktik pemberian makanan pendamping ASI dan menguranginya.



Gambar 2. Pemberian Sosialisasi makanan pendamping ASI

Upaya pencegahan stunting dalam keluarga dilakukan melalui metode kunjungan rumah yang melibatkan komunitas kader. 27 keluarga dengan anak di bawah lima tahun dan/atau pasangan yang memiliki anak dari RT 01, 02, 03, dan 04 di Kelurahan Dukuh disertai. Salah satu tujuan utama dari kegiatan ini adalah untuk menciptakan suasana yang mendorong keluarga untuk mengambil tindakan pencegahan dan pengendalian stunting. Seperti yang diberikan oleh (Hamzah & B, 2020) pendekatan kampanye yang difokuskan pada pencegahan stunting melibatkan metode seperti penyebaran leaflet dan pemberian motivasi langsung kepada keluarga yang menjadi target. Dalam hasil evaluasinya, ditemukan bahwa seratus persen dari keluarga yang menjadi sasaran kampanye ini telah terlibat secara aktif dalam upaya pencegahan stunting. Penyebaran leaflet memberikan informasi yang jelas dan mudah dipahami tentang bahaya stunting, dampaknya terhadap pertumbuhan anak, serta langkah-langkah preventif yang dapat diambil oleh keluarga. Sementara itu, pemberian motivasi secara langsung dapat meningkatkan kesadaran dan motivasi keluarga untuk mengimplementasikan perubahan positif dalam pola makan, perawatan, dan lingkungan anak-anak mereka.

Kesuksesan mencapai partisipasi penuh dari keluarga yang dijanjikan menunjukkan bahwa metode kampanye ini efektif dalam menarik perhatian dan dukungan aktif dari masyarakat. Pemberdayaan keluarga melalui pendekatan ini dapat menjadi langkah kunci dalam membangun kesadaran kolektif dan keterlibatan aktif dalam usaha pencegahan stunting sehingga menciptakan dampak positif yang berkelanjutan dalam kesehatan dan perkembangan anak-anak di masyarakat tersebut. Pengambilan bagian dalam kampanye yang fokus pada keluarga menunjukkan bahwa menyampaikan pesan tentang bahaya

secara langsung kepada keluarga dapat menghasilkan hasil yang lebih langsung dan signifikan. Menurut (Lobo dkk., 2020) pendekatan menyampaikan pesan tentang bahaya secara langsung kepada keluarga dapat memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan pemberdayaan mereka, terutama terkait dengan upaya pencegahan stunting. Dengan memberikan informasi secara langsung kepada keluarga tentang risiko dan bahaya yang terkait dengan stunting, mereka dapat lebih memahami dampak buruk yang dapat terjadi pada pertumbuhan anak-anak mereka. Pemberdayaan ini memberikan keluarga kekuatan untuk membuat keputusan yang cerdas terkait pola makan dan perawatan anak. Mereka dapat dengan lebih baik memahami pentingnya gizi yang memadai dan perawatan yang tepat dalam memastikan pertumbuhan optimal anak-anak mereka. Dengan memiliki pemahaman yang lebih baik tentang risiko stunting, keluarga dapat mengambil tindakan preventif yang diperlukan, seperti memastikan anak-anak mendapatkan nutrisi yang cukup, akses ke layanan kesehatan yang baik, dan praktik perawatan yang mendukung pertumbuhan dan perkembangan optimal. Dengan demikian, pendekatan ini tidak hanya meningkatkan kesadaran keluarga terhadap bahaya stunting, tetapi juga memberikan mereka alat dan pengetahuan untuk secara aktif berpartisipasi dalam upaya pencegahan. Dengan melibatkan keluarga secara langsung, dapat diharapkan bahwa tingkat kesuksesan dalam mencegah stunting akan meningkat, menciptakan generasi masa depan yang lebih sehat dan lebih kuat.

Selain itu, tujuan dari metode ini adalah untuk menciptakan hubungan yang lebih dekat antara pengirim kampanye dan penerimanya. Berkurangnya rantai komunikasi seringkali dikaitkan dengan efektivitas proses komunikasi. Pengetahuan tentang pencegahan dan pengendalian stunting ditunjukkan pada hasil pretest sebesar 44,52% masyarakat masuk dalam kategori baik. Namun setelah dilakukan edukasi dan tanya jawab, pengetahuan masyarakat meningkat menjadi 47,67% yang tergolong baik. Namun pengetahuan masyarakat hanya mengalami sedikit peningkatan. Pretest menunjukkan bahwa 32,85% sikap masyarakat terhadap upaya pencegahan stunting adalah negatif; Hasil posttest menunjukkan peningkatan sikap negatif sebesar 34%, terutama karena masih banyak masyarakat yang bergantung pada air sungai untuk aktivitas sehari-hari seperti mandi, mencuci, dan memasak. Hal ini penting karena penggunaan air bersih juga berkontribusi pada prevalensi stunting (Lipoeto & Nindrea, t.t.).

KESIMPULAN

Sesuai dengan rencana program yang telah digariskan, inisiatif pengabdian masyarakat yang bertujuan untuk meningkatkan pencegahan dan pengendalian stunting di Kecamatan Dukuh Pakis telah efektif dilaksanakan. Keterlibatan dan antusiasme masyarakat terhadap kegiatan-kegiatan ini sangat tinggi, sehingga menghasilkan peningkatan nyata dalam pengetahuan dan sikap masyarakat. Dalam sesi sosialisasi dan inisiatif kampanye pencegahan stunting dalam keluarga memiliki perubahan positif. Keberlanjutan diperlukan untuk menjamin kelangsungan dan keberhasilan program. Sangat disarankan untuk mengadakan pelatihan bagi staf kesehatan lokal, yang akan memberi mereka

kemampuan untuk mengelola pencegahan dan pengendalian stunting secara mandiri di masyarakat Dukuh Pakis. Penelitian Ini akan meningkatkan kemandirian staf kesehatan lokal dan mendorong upaya terus menerus untuk mencegah stunting di kecamatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Bookari, K., Yeatman, H., & Williamson, M. (2017). Informing Nutrition Care in the Antenatal Period: Pregnant Women's Experiences and Need for Support. *BioMed Research International*, 2017, 4856527. <https://doi.org/10.1155/2017/4856527>
- Dagne, S., Menber, Y., Wassihun, Y., Dires, G., Abera, A., Adane, S., Linger, M., & Haile, Z. T. (2021). Chronic Energy Deficiency and Its Determinant Factors among Adults Aged 18–59 Years in Ethiopia: A Cross-Sectional Study. *Journal of Nutrition and Metabolism*, 2021, 8850241. <https://doi.org/10.1155/2021/8850241>
- Dalaba, M. A., Nonterah, E. A., Chatio, S. T., Adoctor, J. K., Watson, D., Barker, M., Ward, K. A., & Debuur, C. (2021). Culture and community perceptions on diet for maternal and child health: A qualitative study in rural northern Ghana. *BMC Nutrition*, 7(1), 36. <https://doi.org/10.1186/s40795-021-00439-x>
- Giffin, K. (1967). The contribution of studies of source credibility to a theory of interpersonal trust in the communication process. *Psychological Bulletin*, 68(2), 104–120. <https://doi.org/10.1037/h0024833>
- Hamzah, S. R., & B, H. (2020). Gerakan Pencegahan Stunting Melalui Edukasi pada Masyarakat di Desa Muntoi Kabupaten Bolaang Mongondow. *JPKMI (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Indonesia)*, 1(4), Article 4. <https://doi.org/10.36596/jpkmi.v1i4.95>
- Hidayah, N., & Marwan, M. (2020). Upaya Pemberdayaan Masyarakat Dalam Menciptakan Generasi Milenial Sadar Gizi Yang Bebas Stunting Melalui Kegiatan 1000 HPK. *Journal of Community Engagement in Health*, 3(1), 86–93. <https://doi.org/10.30994/jceh.v3i1.41>
- Kementrian kesehatan. (2020). Situasi stunting di indonesia. *Jendela data dan informasi kesehatan*, 208(5), 1–34. -
- Lipoeto, N. I., & Nindrea, R. D. (t.t.). Nutritional contributors to maternal anemia in Indonesia: Chronic energy deficiency and micronutrients.
- Lobo, S., Lucas, C. J., Herbert, J. S., Townsend, M. L., Smith, M., Kunkler, E., & Charlton, K. E. (2020). Nutrition information in pregnancy: Where do women seek advice and has this changed over time? *Nutrition & Dietetics: The Journal of the Dietitians Association of Australia*, 77(3), 382–391. <https://doi.org/10.1111/1747-0080.12589>
- Paramata, N. R., Mahdang, P. A., & Hiola, F. (2023). Penyuluhan Pencegahan Risiko Stunting 1000 Hari Pertama Kehidupan pada Masyarakat di Desa Huntu Barat Kecamatan Bulango Selatan Kabupaten Bone Bolango.

- Jurnal Sibermas (Sinergi Pemberdayaan Masyarakat), 12(3), Article 3.
<https://doi.org/10.37905/sibermas.v12i2.18445>
- Starkweather, C., Guarino, A., Bennion, N., Cottam, M., McGhie, J., Dearden, K. A., Santika, O., Jusril, H., Hall, C., Crookston, B. T., Linehan, M., Torres, S., Bennett, C., & West, J. H. (2020). An interpersonal nutrition campaign and maternal knowledge and childhood feeding practices: A case study from mothers in rural Indonesia. *Archives of Public Health = Archives Belges De Sante Publique*, 78, 62. <https://doi.org/10.1186/s13690-020-00444-9>
- Titaley, C. R., Ariawan, I., Hapsari, D., Muasyaroh, A., & Dibley, M. J. (2019). Determinants of the Stunting of Children Under Two Years Old in Indonesia: A Multilevel Analysis of the 2013 Indonesia Basic Health Survey. *Nutrients*, 11(5), 1106. <https://doi.org/10.3390/nu11051106>
- Young, M. F., Nguyen, P. H., Gonzalez Casanova, I., Addo, O. Y., Tran, L. M., Nguyen, S., Martorell, R., & Ramakrishnan, U. (2018). Role of maternal preconception nutrition on offspring growth and risk of stunting across the first 1000 days in Vietnam: A prospective cohort study. *PloS One*, 13(8), e0203201. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0203201>